

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan data penelitian “Pengaruh Gender dan Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Banjarmasin” tentang karakteristik responden berupa jenis kelamin, umur, masa kerja, dan status kepegawaian dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

Berdasarkan data di lapangan dapat disajikan karakteristik responden sebagai berikut :

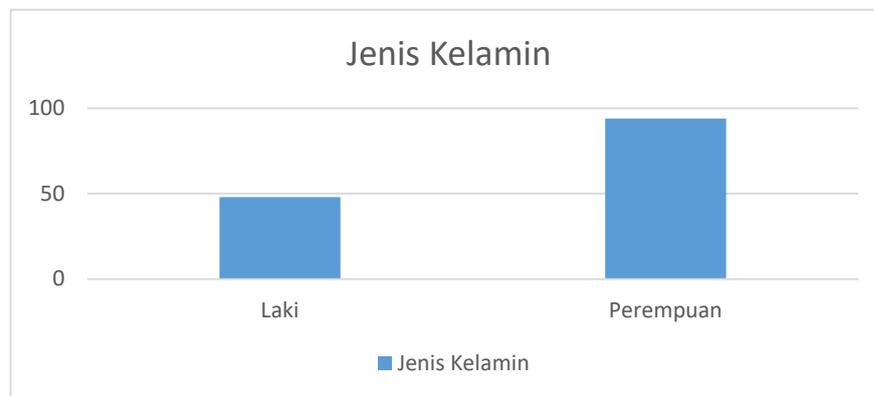
1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan 165 responden yang dijadikan sampel penelitian ini, maka distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
1	Laki-laki	48	33,80%
2	Perempuan	94	66,20%
	Jumlah	142	100%

Berdasarkan pada data tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden guru yang menjadi objek penelitian ini adalah berjumlah 142 guru, terdiri dari 48 guru laki-laki dengan presentase 33,80% dan 94 orang guru perempuan dengan presentase 66,20%. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1
Diagram Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah jenis kelamin perempuan 94 orang atau 66,20%.

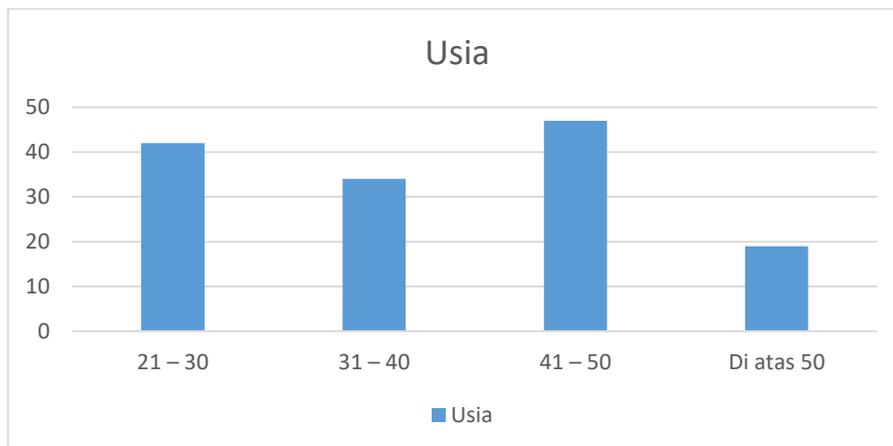
2. Usia Responden

Berdasarkan olah data hasil kuisioner, maka karakteristik responden berdasarkan usia responden dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia/umur

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1	21 – 30	42	29,58%
2	31 – 40	34	23,94%
3	41 – 50	47	33,10%
4	Di atas 50	19	13,38%
Jumlah		142	100%

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berumur sekitar antara 41 – 50 tahun yaitu sebanyak 47 orang atau 33,10%, responden berikutnya 21-30 sebanyak 42 guru atau 29,58%, sebagian lagi berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 34 orang atau 23,94% dan sebagian lagi berumur diatas 50 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau 13,38%. Karakteristik responden berdasarkan usia mengajar dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2
Diagram Usia Responden

Dapat diketahui dari grafik di atas bahwa responden paling banyak dengan usia 41-50 tahun sebanyak 47 orang atau sebesar 33,10%.

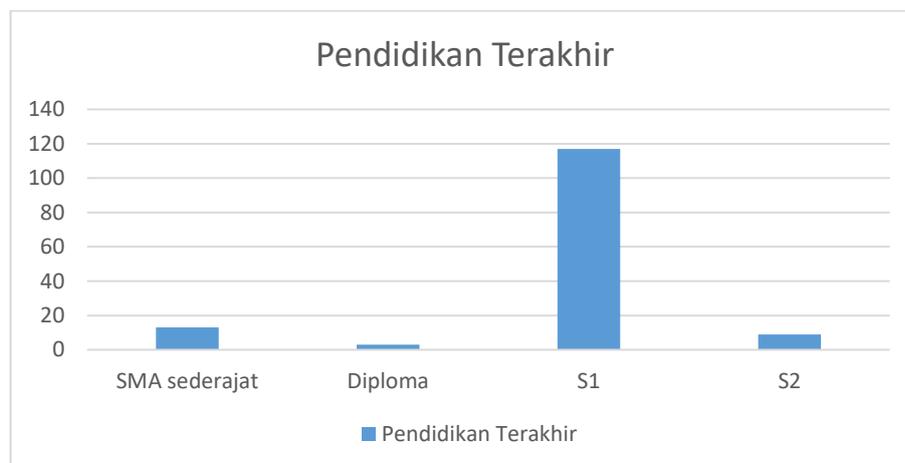
3. Pendidikan Terakhir

Data Pendidikan terakhir dari responden yang diteliti secara singkat dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA Sederajat	13	9,16%
2	Diploma	3	2,11%
3	S1	117	82,39%
4	S2	9	6,34%
Jumlah		142	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, bahwa yang menjadi responden pada objek penelitian ini berjumlah 142 orang guru, yang mana terdiri dari 117 orang guru atau 82,39% dengan pendidikan terakhir S1, 13 orang guru atau 9,16% dengan pendidikan terakhir SMA sederajat, 9 orang guru atau 6,34% dengan pendidikan terakhir S2 dan 3 orang guru atau 2,11% dengan pendidikan terakhir Diploma. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4.3
Diagram Pendidikan Terakhir Responden

Dapat diketahui dari grafik di atas bahwa responden paling banyak adalah yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 117 orang atau 82,39%.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang berupa variabel Gender Kepala Sekolah, variabel Keterampilan *Leadership* Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru. Ketiga variabel tersebut dideskripsikan dalam bentuk skor dengan nilai tertinggi 5 (lima) dan nilai terendah 1 (satu). Berikut sajian tabulasi data dari masing-masing variabel penilaian sebagai berikut :

1. Gender Kepala Sekolah

Hasil statistik deskriptif dari data variabel Gender Kepala Sekolah berikut merupakan rata-rata skor dari masing-masing tanggapan responden, sehingga jumlah data menjadi skor rata-rata dengan menggunakan instrumen sebanyak 39 butir pernyataan yang didasarkan pada skala model Likert dengan penskoran skala 5, yaitu skor 5 untuk sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk netral (N), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Gender Kepala Sekolah dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Gender Kepala Sekolah

Descriptive Statistics								
	N	R	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance
						Std. Error		
Gender Kepala Sekolah	142	38	139	177	155,16	,682	8,132	66,137
Valid N (listwise)	142							

Berdasarkan data di atas dapat disajikan tabel distribusi frekuensi dari variabel Gender Kepala Sekolah yang dimulai dengan penentuan jumlah kelas interval (K) dihitung dengan persamaan Sturges, yaitu :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (n = jumlah sampel)} \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 142 \\
 &= 1 + 3,3 (2.2175) \\
 &= 1 + 7,3175 \\
 &= 8,3161 \approx 8 \text{ kelas interval}
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menentukan panjang interval, yaitu :

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{38}{8} \\
 &= 4,75 \approx 5
 \end{aligned}$$

Dari perolehan nilai di atas, diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

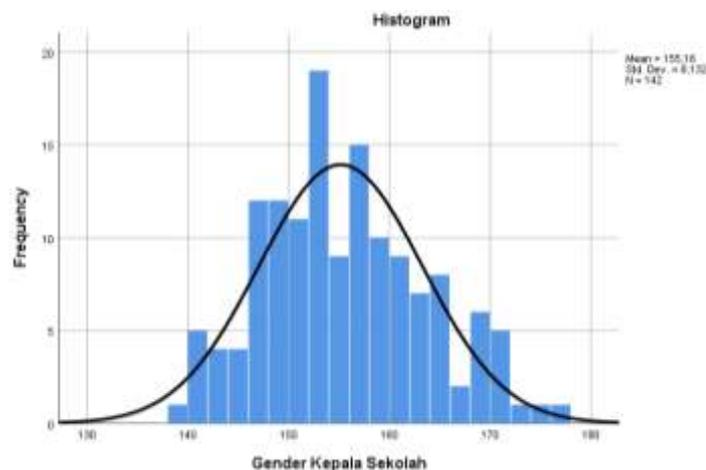
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi variabel Gender kepala sekolah

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Persentase (%)
139-143	141	10	7,04%
144-148	146	21	14,79%
149-153	151	37	26,06%
154-158	156	27	19,01%

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
159-163	161	23	16,20%
164-168	166	12	8,45%
169-173	171	10	7,04%
174-178	176	2	1,41%
Jumlah		142	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui rentang kelas interval terendah hingga rentang interval tertinggi dari variabel gender kepala sekolah. Skor pada kelas interval terendah 174-178 adalah 1,41% dengan 2 responden sedangkan pada kelas interval tertinggi yaitu pada skor 149-153 adalah 26,06% dengan 37 responden.

Data yang diperoleh dari variabel gender kepala sekolah di atas juga dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 4
Grafik Distribusi Skor Gender Kepala Sekolah (X_1)

Berdasarkan gambar di atas distribusi skor Gender kepala sekolah menunjukkan kurva normal artinya data Gender Kepala Sekolah berada dalam distribusi normal. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan Gender kepala sekolah yang berada digunakan skor rata-rata ideal (M_i) dan skor simpangan baku ideal (S_{bi}) sebagai kriteria.

Jumlah item pernyataan ada 39 buah dengan pilihan jawaban 1 – 5, sehingga nilai ideal terendah adalah $39 \times 1 = 39$ dan nilai ideal tertinggi adalah $39 \times 5 = 115$.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (115+39)$$

$$= \frac{1}{2} (234)$$

$$\mathbf{Mi = 117}$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (115-39)$$

$$= \frac{1}{6} (76)$$

$$\mathbf{Sdi = 12,67}$$

$$Mi + Sdi = 117+12,67$$

$$= \mathbf{129,67}$$

$$Mi - Sdi = 117-12,67$$

$$= \mathbf{104,33}$$

Berdasarkan nilai Mi dan Sdi maka skor Gender kepala sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Kelompok Skor Gender Kepala Sekolah

Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Klasifikasi
> 129,67	142	100%	Tinggi/Sangat Baik
104,33-129,67	0	0%	Sedang/Baik
<104,33	0	0%	Rendah/Cukup Baik
Jumlah	142	100	

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat 100% responden (142 orang) pada interval $> 129,67$ memiliki skor 100% dan pada interval 104,33-129,67 dan $<104,33$ memiliki skor 0% sehingga berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa Gender kepala Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Banjarmasin berada pada klasifikasi **Tinggi/Sangat Baik**.

Tabel 4.7 Rata-rata Variabel Gender Kepala Sekolah

No	Item Pernyataan	Rata-rata Indikator	Rata-rata Sub Variabel
Pola Komunikasi			
1	Kepala sekolah menggunakan komunikasi secara lisan	3,99	3,77
2	Kepala sekolah menerima kritik yang realistis	3,60	
3	Kepala sekolah mampu berkomunikasi secara tulisan	3,73	
4	kepala sekolah menjadi Pembina dan hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler	3,53	
5	kepala sekolah melakukan inovasi dalam pembelajaran	3,89	
Kemampuan Kerjasama			
6	Kepala sekolah memiliki tenggang rasa yang tinggi dalam memimpin sekolah	3,83	3,77
7	Kepala sekolah bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah	3,89	
8	Kepemimpinan kepala sekolah dipercaya atau diterima oleh warga sekolah	3,63	
9	Kepala sekolah berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	3,64	
10	Kepala sekolah memiliki toleransi terhadap kelemahan orang lain sehingga memaafkan kesalahan kesalahan yang tidak terlalu prinsipil	3,70	
Motivasi Kerja			
11	Kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan secara berkala kepada seluruh personil sekolah	3,76	3,66
12	Kepala sekolah memberikan motivasi kerja ketika menjalankan fungsi atau tugas sebagai kepala sekolah	3,91	
13	Kepala sekolah menunjukkan kepeduliannya terhadap kebutuhan individual para guru dan staf lainnya	3,86	

No	Item Pernyataan	Rata-rata Indikator	Rata-rata Sub Variabel
Pengembangan Diri Guru			
14	Kepala sekolah memberikan pendidikan atau pelatihan kepada guru dalam rangka mengembangkan kegiatan pengajaran	3,92	3,93
15	Kepala sekolah sebagai nara sumber memberikan pengajaran keterampilan tertentu dalam rangka peningkatan profesionalisme guru	4,20	
16	kepala sekolah menunjuk guru untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan mata pelajaran diampunya	4,19	
17	Kepala sekolah meminta guru senior untuk mengikuti kegiatan pelatihan berbasis teknologi	4,18	
18	kepala sekolah menunjuk guru untuk mengikuti pelatihan kepemimpinan	4,28	
Pengembangan Kompetensi Diri			
19	Kepala sekolah memiliki bakat sebagai pemimpin pendidikan	4,18	4,20
20	Kepala sekolah memiliki keinginan untuk mengembangkan diri sebagai kepala sekolah	4,20	
21	kepala sekolah mengikuti kegiatan pelatihan kepemimpinan kepala sekolah	4,26	
22	kepala sekolah memiliki keinginan untuk mengembangkan diri melalui pelatihan sesuai dengan perkembangan teknologi	4,08	
Stabilitas Emosi			
23	Kepala sekolah mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah	4,12	4,19
24	Kepala sekolah mempunyai keseimbangan emosi sebagai seorang pemimpin.	4,29	
25	kepala sekolah memberikan keputusan yang tegas dalam keputusan sekolah	4,15	
Perlakuan Adil			
26	Kepala sekolah memiliki daya tahan batiniah (coping stress) ketika menghadapi permasalahan	4,15	4,17
27	Kepala sekolah memberikan sanksi atau hukuman yang tegas kepada personil sekolah yang melanggar aturan	4,27	
28	kepala sekolah melakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah	3,70	
29	Kepala sekolah memiliki ketegasan sikap saat mengambil keputusan	4,11	
30	kepala sekolah dalam pengambilan keputusan	4,13	

No	Item Pernyataan	Rata-rata Indikator	Rata-rata Sub Variabel
	mengembangkan suatu strategi untuk tindakan dengan cara menentukan dan menetapkan alternatif-alternatif		
31	Kepala sekolah meneliti berbagai kesulitan dalam situasi tertentu dengan cara menganalisis permasalahan	4,15	
Mentalis			
32	Kepala sekolah memahami keinginan bawahan (guru, staf dan para siswa)	4,09	4,17
33	Kepala sekolah memahami tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan olehnya	3,96	
34	Kepala sekolah memiliki pengalaman yang luas tentang dunia pendidikan	4,14	
Integritas Kepribadian			
35	Kepala sekolah memiliki ketahanan fisik ketika harus bekerja lembur pada saat-saat tertentu	4,15	3,98
36	Kepala sekolah mengakui dan menghargai setiap prestasi yang dihasilkan oleh staf, guru, ataupun para siswa	4,16	
37	Kepala sekolah memiliki ide-ide dan kreasi-kreasi untuk kemajuan sekolah	3,75	
38	Kepala sekolah menjadi contoh / suri tauladan yang baik bagi seluruh personil sekolah	3,59	
39	Kepala sekolah meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas diluar tugas sebagai kepala sekolah	4,24	
Jumlah			3,98

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total gender kepala sekolah adalah 3,98. Sub variabel pengembangan potensi diri dilihat dari kepala sekolah meningkatkan kualitas diri nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,20. Nilai sub variabel motivasi kerja dilihat dari kepala sekolah memberikan motivasi dan menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan guru memperoleh nilai rata-rata yang paling kecil yaitu 3,66.

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil statistik deskriptif dari data variabel Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berikut merupakan rata-rata skor dari masing-masing tanggapan responden, sehingga jumlah data menjadi skor rata-rata dengan menggunakan instrumen sebanyak 34 butir pernyataan yang didasarkan pada skala model Likert dengan penskoran skala 5, yaitu skor 5 untuk sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk netral (N), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

Descriptive Statistics								
	N	R	Min	Max	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	142	41	123	164	144,16	,508	6,055	36,662
Valid N (listwise)	142							

Berdasarkan data di atas dapat disajikan tabel distribusi frekuensi dari variabel Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang dimulai dengan penentuan jumlah kelas interval (K) dihitung dengan persamaan Sturges, yaitu :

$$K = 8,3161 \approx 8 \text{ kelas interval}$$

Sedangkan untuk menentukan panjang interval, yaitu :

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{41}{8} \\ &= 5,125 \approx 5 \end{aligned}$$

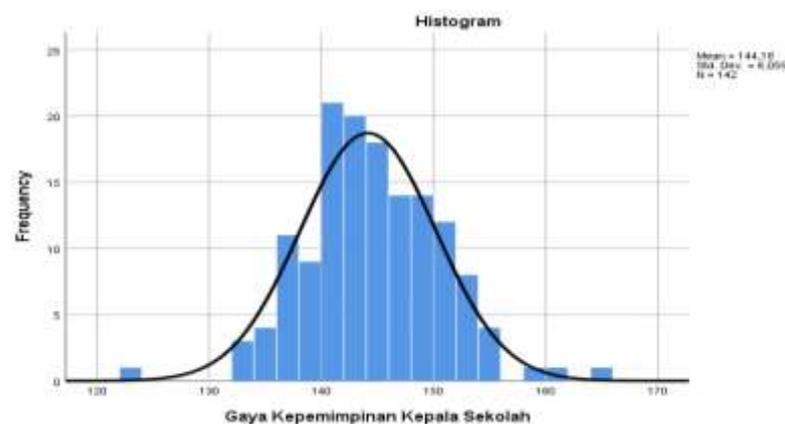
Dari perolehan nilai di atas, diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
123-127	125	1	0,70%
128-132	130	3	2,11%
133-137	135	15	10,56%
138-142	140	39	27,46%
143-147	145	43	30,28%
148-152	150	28	19,72%
153-157	155	10	7,04%
158-162	160	2	1,41%
Jumlah		142	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui rentang kelas interval terendah hingga rentang interval tertinggi dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah. Skor pada kelas interval terendah 123-127 adalah 0,70% dengan 1 responden sedangkan pada kelas interval tertinggi yaitu pada skor 143-147 adalah 30,28% dengan 43 responden.

Data yang diperoleh dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah di atas juga dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 5

Grafik Distribusi Skor Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)

Berdasarkan gambar di atas distribusi skor gaya kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan kurva normal artinya data gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berada dalam distribusi normal. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berada digunakan skor rata-rata ideal (M_i) dan skor simpangan baku ideal (S_{bi}) sebagai kriteria.

Jumlah item pernyataan ada 36 buah dengan pilihan jawaban 1 – 5, sehingga nilai ideal terendah adalah $36 \times 1 = 36$ dan nilai ideal tertinggi adalah $36 \times 5 = 180$.

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (180+36) \\ &= \frac{1}{2} (216) \end{aligned}$$

$$\mathbf{M_i = 108}$$

$$\begin{aligned} S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (180-36) \\ &= \frac{1}{6} (144) \end{aligned}$$

$$\mathbf{S_{di} = 24}$$

$$\begin{aligned} M_i + S_{di} &= 108+24 \\ &= \mathbf{132} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_i - S_{di} &= 108-24 \\ &= \mathbf{84} \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai M_i dan S_{di} maka skor gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kelompok Skor gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Klasifikasi
> 132	138	97,18%	Tinggi/Sangat Baik
84-132	4	2,82%	Sedang/Baik
<84	0	0%	Rendah/Cukup Baik
Jumlah	142	100	

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat 100% responden (142 orang) pada interval > 132 memiliki skor 97,18% dan pada interval 84-132 memiliki skor 2,82%, dan <84 memiliki skor 0% sehingga berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Banjarmasin berada pada klasifikasi **Tinggi/Sangat Baik**.

Tabel 4.11 Rata-rata Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Item Pernyataan	Rata-rata Indikator	Rata-rata Sub Variabel
Demokratis			
1	Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan.	4,01	3,98
2	Kepala sekolah mempercayai guru, tetapi tetap melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang pengawas	3,65	
3	Kepala sekolah mau memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan inisiatifnya	4,14	
4	Kepala sekolah meminta pertimbangan kepada guru dalam memutuskan aturan dan sanksi terhadap permasalahan di sekolah.	4,06	
5	Kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang berprestasi	3,95	
6	Dalam mencapai tujuan sekolah kepala sekolah selalu menjalin kerjasama dengan para guru.	4,11	
7	Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dengan guru bersifat terbuka dan dua arah	3,96	
8	Kepala sekolah selalu mengamati kegiatan belajar mengajar guru-guru di dalam kelas	4,02	
9	Kepala sekolah mengajak guru-guru dalam menyusun rencana kegiatan belajar mengajar	4,06	
10	Berusaha melengkapi sarana/alat pembelajaran yang digunakan oleh guruguru.	3,90	
11	Mengevaluasi hasil pekerjaan, setiap personil guru	3,93	

No	Item Pernyataan	Rata-rata Indikator	Rata-rata Sub Variabel
	dalam ruang lingkup sekolah		
Instruksional			
12	Kepala Sekolah melibatkan guru-guru dalam mengembangkan dan menerapkan tujuan dan sasaran belajar	4,02	4,04
13	Kepala sekolah melayani peserta didik dan berkomunikasi dengan mereka mengenai berbagai aspek kehidupan sekolah mereka	4,04	
14	Kepala Sekolah memastikan aktifitas sekolah dan kelas konsisten dengan tujuan pembelajaran	3,85	
15	Kepala Sekolah menjadi Informan bagi guru-guru dan staf untuk meningkatkan kinerja serta sekolah	4,03	
16	Kepala Sekolah melakukan evaluasi kepada setiap guru dan staf secara rutin	4,06	
17	Kepala Sekolah mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam mengembangkan pembelajaran	4,25	
18	kepala sekolah membantu guru dalam kurikulum dan perangkat pembelajaran	4,18	
19	kepala sekolah menentukan seluruh kegiatan di sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan kepala sekolah	3,94	
20	Kepala Sekolah meminta guru berperilaku positif dalam kelas sehingga membuat iklim pembelajaran tertib dalam kelas	3,79	
21	kepala sekolah memberikan jabatan tertentu kepada guru yang memiliki prestasi	3,84	
21	Kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan profesionalisme	4,30	
22	Kepala sekolah selalu tanggap terhadap apa yang menjadi masalah guru, staf, peserta didik, dan orang tua	4,20	
23	Kepala sekolah terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya	3,92	
Otoriter			
24	keputusan diambil tanpa persetujuan guru	4,09	3,99
25	Kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar guru	3,95	
26	kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk melakukan kegiatan tetapi tidak keluar dari	4,07	

No	Item Pernyataan	Rata-rata Indikator	Rata-rata Sub Variabel
	instruksi kepala sekolah		
27	Kepala sekolah selalu memantau setiap tindakan guru sesuai aturan sekolah	4,02	
28	Kepala sekolah mengintruksikan bawahan agar bekerja tepat waktu	3,65	
29	kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam meningkatkan mutu sekolah	3,92	
30	kepala sekolah memberikan instruksi dengan singkat dan padat	4,12	
31	Kepala sekolah menginstruksikan bawahan agar membuat dan menyelesaikan program kerja	4,15	
32	kepala sekolah menetapkan waktu rapat	4,14	
33	Kepala Sekolah memberi arahan tentang tugas pokok guru	4,10	
34	Kepala sekolah melakukan monitoring kehadiran guru	3,84	
35	Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan.	3,93	
36	Kepala sekolah mempercayai guru, tetapi tetap melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang pengawas	4,01	
Rata-rata			4,01

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah 4,01. Sub variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan instruksional nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,04. Nilai sub variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis memperoleh nilai rata-rata yang paling kecil yaitu 3,98.

3. Kepuasan Kerja Guru

Hasil statistik deskriptif dari data variabel Kepuasan Kerja Guru berikut merupakan rata-rata skor dari masing-masing tanggapan responden, sehingga

jumlah data menjadi skor rata-rata dengan menggunakan instrumen sebanyak 34 butir pernyataan yang didasarkan pada skala model Likert dengan penskoran skala 5, yaitu skor 5 untuk sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk netral (N), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Kepuasan Kerja Guru dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Guru

Descriptive Statistics								
	N	R	Min	Max	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Var
Kepuasan kerja	142	30	122	152	136,94	,491	5,853	34,258
Valid N (listwise)	142							

Berdasarkan data di atas dapat disajikan tabel distribusi frekuensi dari variabel Kepuasan Kerja Guru yang dimulai dengan penentuan jumlah kelas interval (K) dihitung dengan persamaan Sturges, yaitu :

$$K = 8,3161 \approx 8 \text{ kelas interval}$$

Sedangkan untuk menentukan panjang interval, yaitu :

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{30}{8} \\ &= 3,75 \approx 4 \end{aligned}$$

Dari perolehan nilai di atas, diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

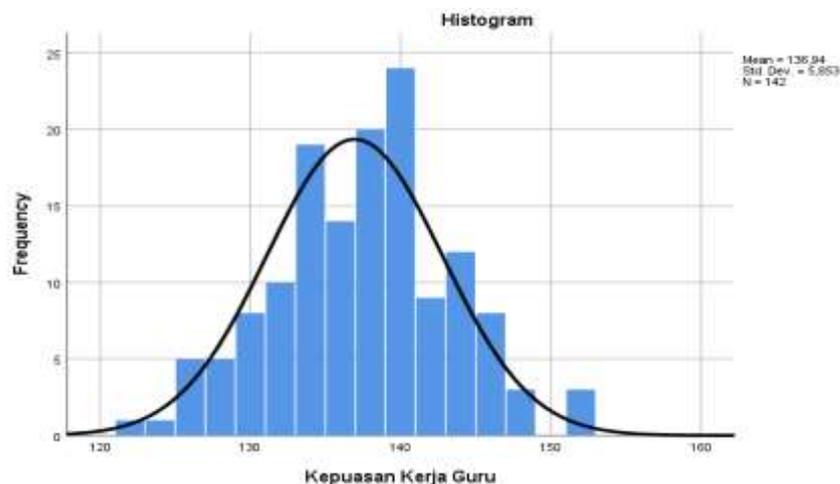
Tabel 4.13 Distribusi frekuensi variabel Kepuasan Kerja Guru

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
122-125	123,5	5	3,52%

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
126-129	127,5	10	7,04%
130-133	131,5	23	16,20%
134-137	135,5	34	23,94%
138-141	139,5	41	28,87%
142-145	143,5	22	15,49%
146-149	147,5	4	2,82%
150-153	151,5	3	2,11%
Jumlah		142	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui rentang kelas interval terendah hingga rentang interval tertinggi dari variabel kepuasan kerja guru. Skor pada kelas interval terendah 150-153 adalah 2,11% dengan 3 responden sedangkan pada kelas interval tertinggi yaitu pada skor 138-141 adalah 28,87% dengan 41 responden.

Data yang diperoleh dari variabel kepuasan kerja guru di atas juga dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 6
Grafik Distribusi Skor Kepuasan Kerja Guru (Z)

Berdasarkan gambar di atas distribusi skor kepuasan kerja guru menunjukkan kurva normal artinya data kepuasan kerja guru berada dalam

distribusi normal. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kepuasan kerja guru yang berada digunakan skor rata-rata ideal (M_i) dan skor simpangan baku ideal (S_{bi}) sebagai kriteria.

Jumlah item pernyataan ada 34 buah dengan pilihan jawaban 1 – 5, sehingga nilai ideal terendah adalah $34 \times 1 = 34$ dan nilai ideal tertinggi adalah $34 \times 5 = 170$.

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (170+34) \\ &= \frac{1}{2} (204) \end{aligned}$$

$$\mathbf{M_i = 102}$$

$$\begin{aligned} S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (170-34) \\ &= \frac{1}{6} (136) \end{aligned}$$

$$\mathbf{S_{di} = 22,67}$$

$$\begin{aligned} M_i + S_{di} &= 102+22,67 \\ &= \mathbf{124,67} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_i - S_{di} &= 102-22,67 \\ &= \mathbf{79,33} \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai M_i dan S_{di} maka skor gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Kelompok Skor gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Klasifikasi
> 124,67	140	98,59%	Tinggi/Sangat Baik
79,33-124,67	2	1,41%	Sedang/Baik
<79,33	0	0%	Rendah/Cukup Baik
Jumlah	142	100%	

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat 100% responden (142 orang) pada interval > 124,67 memiliki skor 98,59% dan pada interval 79,33-124,67 memiliki skor 1,41%, dan <79,33 memiliki skor 0% sehingga berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Banjarmasin berada pada klasifikasi **Tinggi/Sangat Baik**.

Tabel 4.15 Rata-rata Variabel Kepuasan Kerja

No	Item Pernyataan	Rata-rata Indikator	Rata-rata Sub Variabel
Kondisi Pekerjaan			
1	saya tertantang dengan tugas tambahan yang diberikan kepada saya	4,27	4,18
2	Saya diberi tugas yang menantang bagi saya	4,2	
3	pekerjaan saya sesuai dengan latar belakang kepribadian saya	4,15	
4	saya diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai mata pelajaran saya	4,27	
5	saya diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan lanjut	4,12	
6	saya diberi terpilih untuk mengikuti pelatihan kepemimpinan	3,96	
7	saya diberi kesempatan untuk menjadi wali kelas	4,18	
8	Saya diberi kesempatan untuk membina kegiatan dan tugas tambahan	4,25	
9	saya diberi pekerjaan tambahan diluar dari kompetensi	4,18	
Pembayaran Upah Gaji			
10	saya merasa gaji cukup sehingga saya tidak perlu mencari pekerjaan tambahan	4,11	4,03
11	saya mendapat keamanan dan ketenangan dalam menyelesaikan pekerjaan	4,05	
12	Gaji saya sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan	4,12	
13	gaji yang saya terima sesuai dengan lama saya	4,18	

No	Item Pernyataan	Rata-rata Indikator	Rata-rata Sub Variabel
	bekerja		
14	gaji saya sesuai dengan tugas tambahan saya	4,09	
15	Saya terdorong melakukan pekerjaan yang menantang untuk dikerjakan	4,19	
16	Saya terdorong untuk berprestasi di sekolah	3,85	
17	saya merasa bonus yang saya terima sesuai dengan pekerjaan tambahan saya	3,87	
18	saya mendapat bonus diluar gaji ketika kegiatan di sekolah	3,91	
19	saya mendapat potongan yang sesuai ketika anak saya menjadi murid di sekolah	3,94	
Promosi Jabatan			
20	sekolah mempromosikan saya untuk mengikuti pelatihan/workshop untuk mengembangkan kemampuan saya	3,85	3,87
21	saya mendapat promosi menjadi wali kelas karena saya mampu mengatasi siswa dikelas tersebut	3,81	
22	saya mendapat promosi berdasarkan kinerja saya	3,96	
Hubungan dengan Rekan Kerja			
23	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja	3,85	4,01
24	Rekan kerja guru membantu saya dalam melakukan pekerjaan	3,99	
25	staf membantu saya dalam memberikan informasi yang saya minta	3,95	
26	Saya mendapat bantuan saran jika saya melakukan kesalahan atau kekurangan dalam pekerjaan	4,04	
27	kepala sekolah membantu menggerakkan bawahan mengenai kegiatan yang dilaksanakan	4,16	
28	kepala sekolah memberikan penjelasan jika terdapat pengurangan dan penambahan pekerjaan	4,06	
Lingkungan Kerja			
29	peraturan sekolah yang fleksibel sehingga saya merasa nyaman dalam mengekspresikan diri saya	4,06	3,89
30	lingkungan sekolah yang aman membuat saya nyaman	3,82	
31	setiap ruang di sekolah terjamin keamanan	3,83	
32	kondisi air dan listrik membuat saya nyaman dan menjamin kebersihan	4,03	
33	masyarakat sekitar melakukan komunikasi yang baik	3,7	
34	masyarakat turut serta membantu keamanan sekolah	3,93	

No	Item Pernyataan	Rata-rata Indikator	Rata-rata Sub Variabel
	Rata-rata		4,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total kepuasan kerja guru adalah 4,00. Sub variabel kondisi pekerjaan ketika guru diberi pekerjaan menarik, kesempatan untuk berkembang dan bertanggungjawab dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,18. Nilai sub variabel promosi jabatan yang diberikan kesempatan guru untuk mendapat beban tanggungjawab dengan jabatan yang diberikan kepadanya memperoleh nilai rata-rata yang paling kecil yaitu 3,87.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas sebaran skor dilakukan terhadap data variabel Gender Kepala Sekolah, Gaya kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Banjarmasin". Pengujian normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 25. Hipotesis pengujian normalitas distribusi data penelitian sebagai berikut:

Ho: data berdistribusi normal, jika $p > 0,05$

Ha: data tidak berdistribusi normal, jika $p < 0,05$

Hasil pengujian normalitas data penelitian secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	142

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,56367469
Most Extreme Differences	Absolute	,044
	Positive	,032
	Negative	-,044
Test Statistic		,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan output SPSS 25 di atas diperoleh besar koefisien *Kolmogorov Smirnov Z* nilai signifikansi untuk variabel Gender Kepala Sekolah, Gaya kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Guru bernilai lebih dari 0,05 yaitu 0,073 yang mana berarti dapat disimpulkan seluruh variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian normalitas sebaran skor dilakukan terhadap data variabel Gender Kepala Sekolah, Gaya kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kota Banjarmasin”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu: nilai *tolerance* harus $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 .

Tabel 4.17 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	59,725	10,517		5,679	,000		
	Gender Kepala Sekolah	,434	,049	,603	8,768	,000	,925	1,081
	Gaya Kepemimpinan	,068	,066	,071	1,030	,305	,925	1,081

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Berdasarkan output SPSS 25 pada tabel *coefficients* pada bagian *collinierity statistic* diketahui nilai *tollerance* untuk variabel gender kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu 0,925 lebih besar dari 10,00. sementara nilai VIF untuk variabel Gender Kepala Sekolah, Gaya kepemimpinan adalah 1.081 lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Auto Korelasi

Pengujian normalitas sebaran skor dilakukan terhadap data variabel Gender Kepala Sekolah, Gaya kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Banjarmasin”. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) yaitu sebagai berikut:

- a. TTerjadi autokorelasi positif jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL)
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai d terletak diantara dU dan (4-dU)
- c. Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.18 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,626 ^a	,392	,383	4,596	1,792
a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Gender Kepala Sekolah					
b. Dependent Variable: Kepuasan Kerja					

Berdasarkan output SPSS 25 pada model summary tabel 4. nilai durbin watson sebesar R 1,792 sedangkan nilai dL sebesar 1,6974 dan dU sebesar 1,7544. Adapun syarat autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.19 Syarat autokorelasi Durbin-Watson

D	dL	dU	4-dL	4-dU
1,792	1,6974	1,7544	2,3026	2,2456

Dari tabel 4.19 diperoleh kesimpulan bahwa nilai 1,792 berada terletak diantara dU dan (4-dU) maka tidak terdapat autokorelasi.

D. Analisis Linear Berganda

1. Pengaruh Gender Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin

Perhitungan regresi linear sederhana pengaruh gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin adalah menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 4.20 Uji signifikansi X_1 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1871,382	1	1871,382	88,540	,000 ^b
	Residual	2959,047	140	21,136		
	Total	4830,430	141			
a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru						
b. Predictors: (Constant), Gender Kepala Sekolah						

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS 25 tersebut di atas terlihat nilai *sig* dari gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin adalah sebesar 0,000 dan signifikansinya adalah 0,05. karena nilai dari *sig* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa “terdapat pengaruh yang

signifikan antara gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin.

Sedangkan untuk menentukan seberapa besar pengaruh gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin dilakukan dapat ditentukan dengan melihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,383	4,597
a. Predictors: (Constant), Gender Kepala Sekolah				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa besar koefisien determinasi R^2 (R square) adalah sebesar 0,387. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin sebesar 38,7%. sedangkan sekitar 61,3% kepuasan kerja guru ditentukan oleh faktor-faktor penyebab yang lain selain gender kepala sekolah.

Selanjutnya persamaan regresi pengaruh gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin ditentukan dengan melihat hasil perhitungan berikut ini:

Tabel 4.22 Uji Pengaruh X_1 terhadap Y

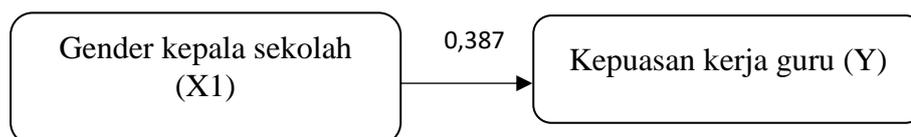
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,428	7,397		9,116	,000
	Gender Kepala Sekolah	,448	,048	,622	9,410	,000
a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru						

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa besar koefisien dari variabel gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar

Muhammadiyah di Kota Banjarmasin adalah 0,448 dan konstantanya adalah sebesar 67,428. sehingga persamaan regresi dari gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin adalah $\bar{Y} = 67,428 + 0,448X_1$. Diketahui nilai t tabel sebesar 1,65589 dan nilai t hitung sebesar 9,410.

Berdasarkan persamaan tersebut, diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak bahwa terdapat pengaruh gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja. Diketahui bahwa setiap kenaikan satu skor gender kepala sekolah akan meningkatkan kepuasan kerja guru sebesar 0,448 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan satu skor gender kepala sekolah maka akan menurunkan kepuasan kerja guru sebesar 0,448.

Dari hasil perhitungan regresi yang dilakukan sebelumnya di atas maka dapat dihitung pengaruh tidak langsung gender kepala sekolah (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y). Untuk nilai koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 7
Pengaruh X_1 terhadap Y

Berdasarkan pada perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung dari variabel gender kepala sekolah terhadap variabel kepuasan guru melalui variabel disiplin kerja adalah sebesar 0,387

2. Pengaruh Gaya kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin

Perhitungan regresi linear sederhana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin adalah menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 4.23 Uji signifikansi X² terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269,570	1	269,570	8,275	,005 ^b
	Residual	4560,860	140	32,578		
	Total	4830,430	141			
a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru						
b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah						

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS 25 tersebut di atas terlihat nilai *sig* dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin adalah sebesar 0,005 dan signifikansinya adalah 0,05. karena nilai dari *sig* sebesar $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin.

Sedangkan untuk menentukan seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin dilakukan dapat ditentukan dengan melihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Koefisien Determinasi X₂ terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,236 ^a	,056	,049	5,708
a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa besar koefisien determinasi R^2 (R square) adalah sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh ender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin sebesar 5,6%. sedangkan sekitar 94,4%% kepuasan kerja guru ditentukan oleh faktor-faktor penyebab yang lain selain gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Selanjutnya persamaan regresi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin ditentukan dengan melihat hasil perhitungan berikut ini:

Tabel 4.25 Uji Pengaruh X_2 terhadap Y

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	104,016	11,454		9,081	,000
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	,228	,079	,236	2,877	,005

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa besar koefisien dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin adalah 0,228 dan konstantanya adalah sebesar 104,016. sehingga persamaan regresi dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin adalah $\bar{Y} = 104,016 + 0,228X_2$. Diketahui nilai t tabel sebesar 1,65589 dan nilai t hitung sebesar 2,877.

Berdasarkan persamaan tersebut, diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja. Diketahui bahwa

setiap kenaikan satu skor gaya kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan kepuasan kerja guru sebesar 0,228 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan satu skor gender kepala sekolah akan menurunkan kepuasan kerja guru sebesar 0,228.

Dari hasil perhitungan regresi yang dilakukan sebelumnya di atas maka dapat dihitung pengaruh tidak langsung gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kepuasan kerja (Y). Untuk nilai koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 8
Pengaruh X2 terhadap Y

Berdasarkan pada perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung dari variabel gender kepala sekolah terhadap variabel kepuasan guru melalui variabel disiplin kerja adalah sebesar 0,056

3. Pengaruh Gender Kepala Sekolah dan Gaya kepemimpinan Secara Simultan terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin

Perhitungan regresi linear sederhana pengaruh gender kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin adalah menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 4.26 Uji signifikansi X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1893,805	2	946,902	44,820	,000 ^b

	Residual	2936,625	139	21,127		
	Total	4830,430	141			
a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru						
b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Gender Kepala Sekolah						

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS 25 tersebut di atas terlihat nilai *sig* dari gender kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin adalah sebesar 0,000 dan signifikansinya adalah 0,05. karena nilai dari *sig* sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui F tabel sebesar 3,06 dan nilai F hitung sebesar 44,820 dengan keputusan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $44,820 > 3,06$. Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa “terdapat pengaruh secara simultan antara gender kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin.

Sedangkan untuk menentukan seberapa besar pengaruh gender kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin dilakukan dapat ditentukan dengan melihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27 Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,392	,383	4,596
a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Gender Kepala Sekolah				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa besar koefisien determinasi R^2 (R square) adalah sebesar 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh

gender kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin sebesar 39,2%.

Selanjutnya persamaan regresi pengaruh gender kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin ditentukan dengan melihat hasil perhitungan berikut ini:

Tabel 4.28 Uji Pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,725	10,517		5,679	,000
	Gender Kepala Sekolah	,434	,049	,603	8,768	,000
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	,068	,066	,071	1,030	,305

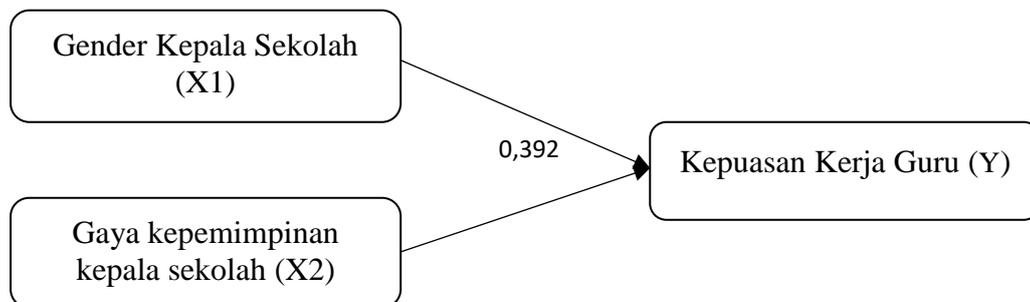
a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa besar koefisien dari variabel gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru sebesar 0,434 dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin adalah 0,068 dan konstantanya adalah sebesar 59,725. sehingga persamaan regresi dari gender kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin adalah $\bar{Y} = 59,725 + 0,434X_1 + 0,068X_2$.

Berdasarkan persamaan tersebut, diketahui bahwa setiap kenaikan satu skor gender kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan akan meningkatkan kepuasan kerja guru sebesar 0,502 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan satu skor gender kepala sekolah dan gaya

kepemimpinan kepala sekolah secara simultan maka akan menurunkan kepuasan kerja guru sebesar 0,502. Dengan demikian gender kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 0,502 terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin.

Dari hasil perhitungan regresi yang dilakukan sebelumnya di atas maka dapat dihitung pengaruh tidak langsung gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kepuasan kerja (Y). Untuk nilai koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 9
Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Berdasarkan pada perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung dari variabel gender kepala sekolah terhadap variabel kepuasan guru melalui variabel disiplin kerja adalah sebesar 0,056

E. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1 (X₁ terhadap Y)

Untuk mengetahui pengaruh gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin

Ha : ada pengaruh gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis tersebut dijelaskan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai t hitung $>$ nilai t tabel untuk $n = 142$, maka H_0 ditolak. Pembuktian berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel gender kepala sekolah (X_1) terhadap kepuasan kerja guru (Y) guru adalah:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 pada tabel 4.20 terlihat nilai *Sig* dari pengaruh gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin adalah sebesar 0,000 dan signifikansinya adalah 0,05, karena nilai $sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru secara langsung.
- b. Besar pengaruh pada tabel 4.21 pada gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru (Y) pada Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin adalah sebesar 0,387.
- c. Koefisien determinasi pada tabel 4.22 pengaruh antara gender kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin memperoleh nilai 0,448. Hal ini menggambarkan bahwa gender kepala sekolah memberikan pengaruh yang kuat terhadap kepuasan kerja guru sebesar 44,8%.

2. Pengujian Hipotesis 2 (X_2 terhadap Y)

Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin

H_a : ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis tersebut dijelaskan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai t hitung $>$ nilai t tabel untuk $n = 142$, maka H_0 ditolak. Pembuktian berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y) guru adalah:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 pada tabel 4.23 terlihat nilai *Sig* dari pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin adalah sebesar 0,000 dan signifikansinya adalah 0,05, karena nilai *sig* = 0,000 $<$ 0,05 maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru secara langsung.
- b. Besar pengaruh pada tabel 4.24 pada gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin adalah sebesar 0,056.

- c. Koefisien determinasi pada tabel 4.25 pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Banjarmasin memperoleh nilai 0,228. Hal ini menggambarkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang kuat terhadap kepuasan kerja guru sebesar 22,8%.

3. Pengujian Hipotesis 3 (X_1 dan X_2 terhadap Y)

Untuk mengetahui pengaruh gender kepala sekolah dan gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh gender kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin

H_a : ada pengaruh gender kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin

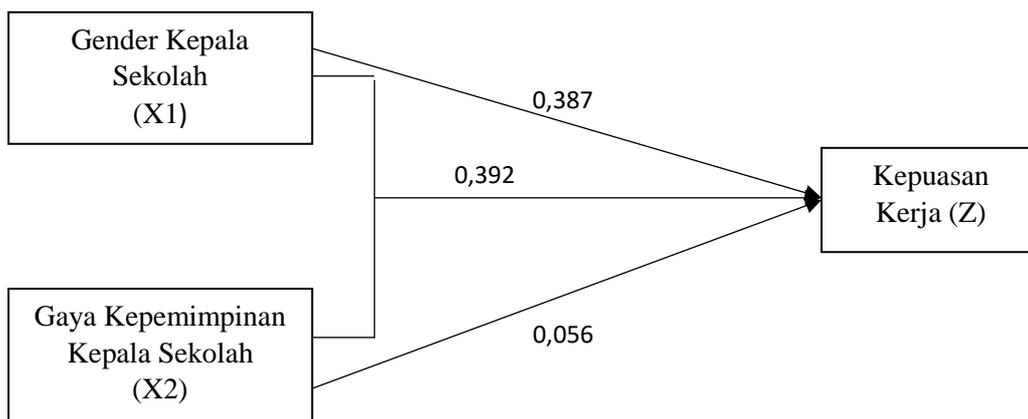
Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis tersebut dijelaskan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai t hitung $>$ nilai t tabel untuk $n = 142$, maka H_0 ditolak. Pembuktian berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel gender kepala sekolah (X_1) dan gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y) guru adalah:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 pada tabel 4.26 terlihat nilai *Sig* dari pengaruh gender kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar

Muhammadiyah di Kota Banjarmasin adalah sebesar 0,000 dan signifikansinya adalah 0,05, karena nilai $sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru secara langsung.

- b. Besar pengaruh pada tabel 4.27 pada gender kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin adalah sebesar 0,392.
- c. Koefisien determinasi pada tabel 4.28 pengaruh antara Kepemimpinan Instruksional kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin memperoleh nilai 0,592. Hal ini menggambarkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang kuat terhadap kepuasan kerja guru sebesar 59,2%.

Berdasarkan seluruh Analisa data diatas, maka dapat diringkas dan disimpulkan pada gambar berikut ini



Gambar 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis